

**PENGARUH EDUKASI TENTANG PENANGANAN SECARA
NONFARMAKOLOGI TERHADAP *DISMENORHEA* PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 2 BANGUNTAPAN**

Draft Skripsi

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:
DHEA YUSTISIANA
KPPA2401523**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**

**LEMBAR PENGESAHAN
DRAFT SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI TENTANG PENANGANAN SECARA
NONFARMAKOLOGI TERHADAP *DISMENORHEA* PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 2 BANGUNTAPAN**

Disusun Oleh:
Dhea Yustisiana
KPPA2401523

Telah Diperiksa dan disetujui pada tanggal 4 Maret 2026

Ketua Dewan Penguji

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH

Pembimbing Utama/Penguji I

Nur Yeti Syarifah S. Kep., Ns., M. Med., Ed

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Muryani, S. Kep., Ns., M. Kes

Telah Dilakukan ujian seminar usulan penelitian di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Februari 2026

Mengetahui
Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmatnya-Nya penyusun akhirnya dapat menyelesaikan draft proposal skripsi dengan judul “Pengaruh edukasi tentang penanganan secara Nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri di SMPN 2 Banguntapan” Proposal ini disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap penanganan secara Nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri di SMPN 2 Banguntapan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dorongan semangat, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penyusun mengungkapkan terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M. Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di Stikes Wira Husada sehingga dapat menyelesaikan Program Pendidikan ini dengan lancar serta telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi proposal.
2. Ibu Nur Yety Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med. Ed selaku pembimbing utama yang berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membimbing penulisan serta membantu dalam memberikan ide dalam pengambilan judul proposal skripsi.

3. Ibu Muryani, S. Kep., Ns., M. Kes, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan lancar.
4. Ibu Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH selaku penguji yang berkenan berbagi ilmunya guna memberikan arahan kepada penulis.
5. Bagian perpustakaan, administrasi akademik dan karyawan Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat terkait dengan kebutuhan penulis selama berlangsungnya penyusunan proposal skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya bapak H. Bambang Ismadi dan ibu Hj. Muliana, saudara-saudara, serta teman-teman saya yang selama ini memberikan bantuan, dukungan, semangat dan motivasi selama menempuh Pendidikan.
7. SMPN 2 Banguntapan atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.

Penyusun menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari sempurna dan mungkin masih terdapat banyak kesalahan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan sekali adanya kritik dan masukan atau saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan Proposal dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, November 2025

Penyusun

PENGARUH EDUKASI TENTANG PENANGANAN SECARA NONFARMAKOLOGI TERHADAP *DISMENORHEA* PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 2 BANGUNTAPAN

Dhea Yustisiana¹, Nur Yety Syarifah², Muryani³

Koresponden: dhea17trk@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Dismenore* merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas belajar serta kegiatan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak *dismenore* adalah melalui penanganan nonfarmakologis yang disertai dengan edukasi kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang penanganan dismenore secara nonfarmakologis terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 2 Banguntapan. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi yang mengalami dismenore sebanyak 136 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, sedangkan setelah edukasi sebagian besar berada pada kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai penanganan dismenore secara nonfarmakologis. **Kesimpulannya:** edukasi mengenai penanganan dismenore secara nonfarmakologis berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMPN 2 Banguntapan. Edukasi kesehatan di sekolah diharapkan dapat terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswi dalam mengatasi nyeri menstruasi secara tepat.

Kata kunci: edukasi kesehatan, dismenore, nonfarmakologis, pengetahuan, remaja putri

ABSTRACT

Introduction: Dysmenorrhea is menstrual pain commonly experienced by adolescent girls and may interfere with daily activities and learning processes at school. One of the efforts to reduce its impact is through non-pharmacological management accompanied by health education. **Objective:** This study aimed to determine the effect of education about non-pharmacological management of dysmenorrhea on the knowledge level of adolescent girls. **Method:** This study used a quantitative method with a pre-experimental design using a one group pretest-posttest approach. The population consisted of 136 students who experienced dysmenorrhea and were selected using total sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire before and after the educational intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result:** The results showed an increase in knowledge after the educational intervention. Before the education, most respondents had moderate knowledge, while after the education most respondents had good knowledge. Statistical test results showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating that education significantly influenced the knowledge of adolescent girls regarding non-pharmacological management of dysmenorrhea. **Conclusion:** In conclusion, health education is effective in improving adolescent girls' knowledge about non-pharmacological management of dysmenorrhea.

Keywords: health education, dysmenorrhea, non-pharmacological, knowledge, adolescent girls.

DAFTAR ISI

PROPOSAL SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Keaslian Penelitan	9
BAB II TINJAUAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Remaja	14
a. Pengertian Remaja	14
b. Batas Usia Remaja	15
c. Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur	15
d. Perubahan Fisik Pada Masa Remaja	16

e. Ciri-Ciri Masa Remaja	16
2. Konsep <i>Dismenorrhea</i>	17
a. Pengertian <i>Dismenorrhea</i>	17
b. Etiologi	18
c. Klasifikasi	18
d. Faktor Resiko	22
e. Penatalaksanaan	25
3. Konsep Edukasi	26
a. Definisi Edukasi	26
b. Macam-Macam Edukasi	27
c. Tujuan Edukasi	27
d. Metode Edukasi	28
B. Kerangka Teori	31
C. Kerangka Konsep	32
D. Hipotesis pertanyaan penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Rancangan Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	36
F. Alat Penelitian	38
G. Uji Kesahihan dan Keandalan	39

H. Pengolahan Data dan Analisis Data	39
I. Jalannya Penelitian	47
J. Etika Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Profil Lokasi Penelitian	51
2. Hasil	52
a. Data Umum Hasil Penelitian	52
b. Data Khusus Hasil Responden	53
B. Pembahasan	57
1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden	57
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Siswi Sebelum Edukasi	62
3. Mengidentifikasi Pengetahuan Siswi Sesudah Edukasi	65
4. Menganalisa Pengaruh Edukasi	68
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner	35
Tabel 4.1 Karakteristik Usia	51
Tabel 4.2 Karakteristik Kelas.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Lama Haid.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Siklus Haid	52
Tabel 4.5 Karakteristik Frekuensi Ganti Pembalut.....	53
Tabel 4.6 Karakteristik <i>Pre-test</i>	53
Tabel 4.7 Karakteristik <i>Post-test</i>	54
Tabel 4.8 Karakteristik Pengaruh Edukasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Informed Consent	75
Lampiran 1.2 Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 1.3 SAP	78
Lampiran 1.4 Leaflet	82
Lampiran 1.5 Power point	83
Lampiran 1.6 Studi pendahuluan	85
Lampiran 1.7 Surat Etik	86
Lampiran 1.8 Surat izin penelitian	87
Lampiran 1.9 Surat Keterangan	88
Lampiran 1.10 Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju usia dewasa. WHO mendefinisikan remaja sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Dalam periode ini, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan akibat pubertas, yang mencakup pertumbuhan cepat organ tubuh dan pematangan organ reproduksi, yang bisa dikenali melalui munculnya menstruasi. (Alam et al., 2021)

Dismenorrhea adalah kondisi saat menstruasi yang menimbulkan rasa sakit. Dapat disimpulkan bahwa *Dismenorrhea* adalah hari pertama kram haid yang disertai dengan rasa nyeri di perut (spasme), dan ini adalah masalah ginekologi yang kerap dialami oleh wanita. (Yusuf et al., 2019). Permasalahan yang berhubungan dengan siklus menstruasi semakin berat ketika ditambah dengan keadaan mental yang tidak seimbang. *Dismenorrhea* sering kali menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, sehingga isu psikologis atau elemen kewanitaan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. (Rinrin Dila Nuryanti et al., 2023).

Dismenorrhea memiliki dampak yang signifikan pada remaja putri, karena kondisi ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari pada remaja putri, bahkan bisa sampai menghambat

kegiatan mereka. *Dismenorrhea* tidak hanya nyeri di perut bagian bawah, tetapi juga dapat menyebabkan gejala lain seperti mual, muntah, nyeri di pinggang, punggung, berkeringat dingin, sakit kepala, bahkan pingsan. Beberapa penderita *Dismenorrhea* perlu beristirahat dan meninggalkan aktivitas mereka selama beberapa jam hingga beberapa hari. Tingkat keparahan *Dismenorrhea* bervariasi pada setiap orang, mulai dari ringan, sedang, hingga berat (Luh Neta Surastri Maharani et al., 2025)

Ada dua cara untuk menangani *Dismenorrhea*, yaitu melalui cara medis dan cara alternatif. Terapi medis mencakup penggunaan obat pereda nyeri, pengobatan hormonal, obat antiinflamasi yang tidak mengandung steroid, serta pelebaran saluran serviks. Sementara itu, cara alternatif dilakukan melalui akupresur, yoga, pemakaian kompres panas atau dingin, berolahraga, minum ramuan tradisional, pijat, istirahat, posisi lutut ke dada, serta teknik relaksasi dengan pernapasan dalam. Metode alternatif dianggap aman, mudah, terjangkau, dan memiliki risiko efek samping yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode medis. (Ni Made Widyanti, 2021).

Menurut Sari dalam kutipan Yulianto, Danang et al.(2024) Remaja usia sekolah yang mengalami *Dismenorrhea*, aktivitas sekolah akan terganggu dan ketidakhadiran tidak jarang terjadi. Selain itu, kualitas hidup juga berkurang ketika siswi dengan kejadian *Dismenorrhea* tidak dapat berkonsentrasi pada studinya sehingga motivasi belajarnya akan menurun karena nyeri menstruasi yang dialami selama proses belajar mengajar. Dampak *Dismenorrhea* meliputi konsentrasi di kelas (59%), olahraga (51%), kehadiran di kelas (50%), interaksi

sosial (36%), pekerjaan rumah (35%), tes kemampuan (36%) dan nilai (29%). jadi, *Dismenorrhea* secara signifikan berpengaruh dengan ketidakhadiran, tugas sekolah, partisipasi dalam olahraga dan bersosialisasi dengan teman.

Perilaku penatalaksanaan *Dismenorrhea* yang tepat dapat membantu mengurangi gejala nyeri yang berpotensi menghambat siswi dalam melakukan aktivitas belajar. Penatalaksanaan *Dismenorrhea* pada umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan, terutama apabila digunakan dalam jangka panjang karena berisiko menyebabkan efek samping. Sebaliknya, terapi nonfarmakologis dinilai lebih aman karena tidak menimbulkan ketergantungan, serta relatif tidak menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan perhatian pada penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis sebagai upaya yang aman dan mudah diterapkan oleh remaja putri.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020, didapatkan bahwa jumlah wanita yang mengalami *Dismenorrhea* mencapai 1.769.425 jiwa atau sekitar 90%. Rata-rata 50% perempuan di setiap negara mengalami *Dismenorrhea*. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 mencatat bahwa angka kejadian *Dismenorrhea* di Indonesia sebesar 64,25%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 35.171 remaja putri di Kota Denpasar, 81,25% di antaranya mengalami *Dismenorrhea*. Sementara itu, di Kabupaten Badung, dari 26.192 remaja putri, 81,9% di antaranya mengalami *Dismenorrhea* (Noverianti et al., 2022). Meskipun belum

tersedia informasi yang jelas tentang prevalensi *Dismenorrhea* di kalangan wanita remaja di Indonesia, diperkirakan sekitar 60-70% dari mereka mengalami kondisi ini. Prevalensi *Dismenorrhea* primer di Indonesia diperkirakan sekitar 54,89%, sementara 45,11% sisanya merupakan *Dismenorrhea* sekunder. (APRIANI et al., 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) angka kejadian nyeri *Dismenorrhea* yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52% dan Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah remaja putri tertinggi yaitu sebanyak 40,940 (26%) jiwa dari 42,820 jiwa. Prevalensi *Dismenorrhea* tertinggi pada siswa SMP di Yogyakarta mencapai sekitar 81% pada remaja usia 12-13 tahun. Data ini meliputi *Dismenorrhea* primer sebanyak 90% dan *Dismenorrhea* sekunder 15% dari total kasus yang ditemukan di penelitian di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Dismenorrhea* adalah masalah kesehatan reproduksi yang sangat umum dialami oleh remaja putri di wilayah Yogyakarta, khususnya pada usia SMP. Penelitian lain juga mendukung bahwa prevalensi *Dismenorrhea* di Yogyakarta pada remaja putri cukup tinggi, dengan angka sekitar 52%-81% tergantung pada studi dan usia. *Dismenorrhea* berat juga ditemukan pada sekitar 57,5% siswi di beberapa sekolah di wilayah tersebut, yang menandakan beban signifikan terhadap aktivitas sehari-hari remaja putri. (Oktavianto et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Dusun Priggolayan, Bantul, dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri tentang Penatalaksanaan *Dismenorrhea*”, ditemukan bahwa sebanyak 64% dari 100

responden remaja putri mengalami *Dismenorrhea*. Mayoritas responden berusia sekitar 14 tahun, yaitu kelompok usia yang berada pada masa remaja awal, sehingga lebih rentan mengalami gangguan menstruasi akibat perubahan hormon, gaya hidup, serta pola aktivitas harian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kejadian *Dismenorrhea* di wilayah tersebut tergolong tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Selain itu, tingginya angka kasus juga mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai cara penatalaksanaan *Dismenorrhea* yang tepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu Danang (2024). Permasalahan *Dismenorrhea* di wilayah tersebut belum sepenuhnya tertangani secara optimal, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta sebagai dasar dalam penyusunan upaya edukasi dan intervensi yang lebih efektif. SMPN 2 Banguntapan dipilih sebagai lokasi utama penelitian karena SMPN 2 Banguntapan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di wilayah Banguntapan yang memiliki jumlah siswi cukup besar, yaitu 225 orang dari seluruh angkatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 orang siswi, ditemukan bahwa sebagian siswi mengalami *Dismenorrhea* dengan berbagai cara penanganan, seperti mengonsumsi obat pereda nyeri setiap bulan, menggunakan kompres hangat, serta mengalami penurunan aktivitas belajar akibat nyeri menstruasi. Dari hasil skrining yang telah dilakukan di kelas 7 dan 8 didapatkan hasil sebanyak 136 siswi yang mengalami *Dismenorrhea* dan 16 siswi tidak

mengalami *Dismenorrhea*. Serta hasil wawancara dengan penjaga UKS didapatkan bahwa siswi sering datang ke UKS untuk beristirahat karena nyeri haid yang dirasakan, yang terjadi pada saat upacara atau jam pelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Dismenorrhea* masih menjadi permasalahan kesehatan yang berpotensi memengaruhi aktivitas dan proses belajar siswi, sehingga SMPN 2 Banguntapan dinilai relevan dan tepat sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswi masih belum memahami secara menyeluruh penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswi yang lebih sering mengandalkan obat pereda nyeri sebagai upaya utama dalam mengatasi nyeri menstruasi, sementara pemanfaatan metode nonfarmakologis masih terbatas dan belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan mengenai berbagai alternatif penanganan dismenore nonfarmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi dampak nyeri menstruasi terhadap aktivitas belajar siswi. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku yang tepat dalam penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang “*Pengaruh Edukasi Tentang Penanganan Nonfarmakologi Terhadap Dismenorrhea Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Banguntapan*” sebagai dasar dalam pengembangan intervensi edukatif yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah disebutkan, maka pertanyaan utama dalam proposal penelitian ini berfokus pada isu tersebut, yakni "Pengaruh edukasi tentang penanganan nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri di SMPN 2 Banguntapan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “Pengaruh edukasi tentang penanganan nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri di SMPN 2 Banguntapan”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswi sebelum dilakukan edukasi mengenai penanganan secara nonfarmakologi pada *Dismenorrhea*
- b. Mengetahui pengetahuan siswi setelah dilakukan edukasi mengenai penanganan secara nonfarmakologi pada *Dismenorrhea*

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

- a. Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan penelitian tentang Penanganan secara nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri
- b. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Untuk Institusi STIKES Wira Husada

- a. Sebagai bahan bacaan dan bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan tentang Penanganan secara nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri
- b. Sebagai data dasar penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan mutu asuhan keperawatan maternitas.

3. Untuk SMPN 2 Banguntapan

- a. Untuk membuat program edukasi seperti Pendidikan kesehatan tentang Penanganan secara nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri.

4. Untuk Responden

- a. Untuk pengetahuan tentang Penanganan secara nonfarmakologi terhadap *Dismenorrhea* pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Maternitas

2. Responden

Remaja putri SMPN 2 Banguntapan

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Banguntapan

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Vita, Danang Yulianto	Pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan <i>Dismenorrhea</i> di dusun pringgolayan bantul	Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Remaja Puteri dengan pengetahuan baik dengan jumlah sebanyak 18 responden, pengetahuan cukup sebanyak 50 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 32 responden. Dan disimpulkan bahwa penelitian diatas termasuk penelitian cukup	Kedua penelitian sama-sama melakukan penelitian dengan penganangan <i>Dismenorrhea</i> pada remaja dan sama-sama mengukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner	Perbedaannya terletak pada desain penelitian, di mana penelitian terdahulu bersifat observasional deskriptif tanpa perlakuan, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pemberian edukasi dan pengukuran pretest–posttest untuk melihat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

2	Devi Andra Puspita, Hadi Purwanto, Aby Yazid AlBustho my Rofi'i	Gambaran pengetahuan dan penanganan <i>Dismenorrhea</i> pada remaja putri di desa ngarayung kecamatan plumpang Kabupaten tuban	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> . Jumlah populasi 100 remaja putri dan sampel 80 responden. Instrumen yang digunakan yaitu skala nyeri berdasarkan skala <i>verbal multidimensional scoring system</i> (VMSS).	Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya remaja putri berpengetahuan baik tentang <i>Dismenorrhea</i> 45% dan setengahnya remaja putri memiliki pengetahuan penanganan <i>Dismenorrhea</i> kurang 50%.	Kedua penelitian sama-sama meneliti remaja putri dengan fokus pada dismenorrhea serta mengkaji tingkat pengetahuan dan penanganannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen kuesioner	Perbedaan penelitian terletak pada desain dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan desain deskriptif <i>cross sectional</i> tanpa perlakuan, sedangkan penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimen</i> dengan model <i>one group pretest–posttest</i> serta memberikan edukasi penanganan nonfarmakologis untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat
---	---	--	---	--	---	---

						pengetahuan remaja putri.
3	Brigita Juliana Karauan, Cindy Patricia Wowor (2020)	Hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi dismenore pada siswi SMP FRATER DON BOSCO TOMOHON	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi dismenore pada siswi SMP FRATER DON BOSCO TOMOHON Metode penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi SMP FRATER DON BOSCO TOMOHON yang berjumlah 108 siswi, dan yang menjadi sampel yaitu sesuai dengan kriteria, yang didapatkan dengan menggunakan teknik consecutive sampling.	Hasil penelitian yang dilakukan di SMP FRATER DON BOSCO TOMOHON dari total 108 responden, didapatkan responden dengan pengetahuan baik sejumlah 45 responden (60,0%), dan responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 30 responden (40,0%). Adapun responden yang berdasarkan perilaku dalam kategori positif yakni sejumlah 44 responden (58,7%), dan kategori negatif yaitu 31 responden (41,3%). Adapun responden yang berdasarkan usia	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai dismenore pada remaja putri serta pentingnya pengetahuan dalam penanganan nyeri menstruasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilakukan pada kelompok remaja putri	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan, metode, dan variabel penelitian. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam menghadapi dismenore tanpa memberikan perlakuan atau intervensi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh

				tertinggi di usia 13 tahun sejumlah 30 responden dan terendah di usia 11 tahun dengan 1 responden. Adapun responden yang berdasarkan kelas tertinggi di kelas 8 sejumlah 31 responden (41,3%) sedangkan yang terendah di kelas 1 dengan 18 responden (24,0%)	usia sekolah dan menggunakan pendekatan penelitian di bidang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran dalam memengaruhi perilaku atau cara penanganan dismenore pada remaja putri.	pemberian edukasi tentang penanganan dismenore secara nonfarmakologis terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dengan menggunakan desain pre-eksperimental melalui pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada adanya intervensi edukasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri
--	--	--	--	---	---	---

						dalam penanganan dismenore secara nonfarmakologis.
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh edukasi mengenai penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologi yang signifikan pada siswi SMPN 2 Banguntapan yang ditunjukkan oleh perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dari yang sebelumnya kebanyakan ditingkat pengetahuan cukup menjadi tingkat pengetahuan yang baik
2. Pengetahuan siswi SMPN 2 Bangutapan sebelum dilakukan edukasi mengenai penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis pada siswi SMPN 2 Bangutapan kebanyakan memiliki kategori pengetahuan cukup
3. Pengetahuan siswi SMPN 2 Bangutapan sesudah dilakukan edukasi mengenai penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis pada siswi SMPN 2 Bangutapan kebanyakan memiliki kategori pengetahuan Baik

B. SARAN

1. Bagi Siswi SMPN 2 Banguntapan

Diharapkan siswi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai dismenore dan cara penanganannya secara tepat. Siswi juga disarankan untuk menerapkan penatalaksanaan nonfarmakologis seperti kompres hangat, istirahat cukup, olahraga ringan,

serta menjaga pola makan sehat untuk mengurangi nyeri haid. Selain itu, penting bagi siswi untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi dengan mengganti pembalut secara teratur dan tidak merasa malu untuk berkonsultasi kepada guru, petugas UKS, atau tenaga kesehatan apabila mengalami nyeri haid yang berlebihan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, diharapkan siswi mampu mengelola keluhan menstruasi secara mandiri dan tetap aktif dalam kegiatan belajar di sekolah.

2. Bagi Institusi Stikes Wira Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta tentang pengaruh edukasi penanganan *Dismenorrhea* secara nonfarmakologis.

3. Bagi SMPN 2 Banguntapan

Diharapkan pihak sekolah bisa membuat program edukasi seperti Pendidikan tentang penanganan secara nonfarmakologi terhadap dismenore dan juga pentingnya menjaga kebersihan diri siswi. Diharapkan sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk program lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, atau menambahkan variabel lain seperti tingkat nyeri, sikap, perilaku, serta faktor psikologis yang memengaruhi dismenore. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti efektivitas metode edukasi yang berbeda atau intervensi nonfarmakologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Syahrir, S., Adnan, Y., & Asis, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 200–207. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953>
- APRIANI, W., OKLAINI, S. T., HERDIANI, T. N., & TRIANA, I. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Enggano. *Journal Of Midwifery*, 9(2), 8–15. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i2.1823>
- Arisandy, N. A. R. (2024). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6, 2851–2858.
- Dismenorrhea Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kuta Utara Overview of The Level of Knowledge And Treatment of Dysmenorrhea In Adolescent Girls At Sma Negeri 2 Kuta Utara. Dkk. Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 16(01), 20–28.
- Fitriani, A. (2018). *Intervensi, Pengaruh Menggunakan, Penyuluhan Leaflet, Media Perubahan, Terhadap Mengenai, Pengetahuan Bahaya, Potensi Kontak, Dermatitis Pencegahannya, D A N Pekerja, Pada Service, Cleaning Syarif, U I N Jakarta, Hidayatullah Studi, Program Masyarakat, Ke.*
- Heri Gunawan, Puspita, A., Hetty Hernany, D., Salsabila, F., & Netiska, T. (2024). Komunikasi Pembangunan Dalam Mengedukasi Masyarakat Terhadap Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Mencegah Stunting Di Kelurahan Sungai Baru Kec. Banjarmasin Tengah. *Journal on Education*, 07(01), 7434–7435.
- Husna, M., Munir, B., & Nandar, S. (2021). *Low back pain. May*, 1–6. <https://doi.org/10.21776/ub.jphv.2021.002.01.4>
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). *Promosi Kesehatan*.
- Luh Neta Surastri Maharani, N., Ketut Citrawati, N., Kadek Yuni Lestari, N., & Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Medika Bali, P. (2025). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 KUTA UTARA Overview of The Level of Knowledge And Treatment of Dysmenorrhea In Adolescent Girls At Sma Negeri 2 Kuta Utara. *Dkk. Jurnal Kesehatan Madani*

Medika, 16(01), 20–28.

Mujiyanti, D. W. I. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri haid (dismenorea) pada remaja putri di sma negeri 4 kota palangka raya*.

Ni Made Widyanthi, N. K. A. R. & D. P. (2021). *GAMBARAN PENANGANAN DISMENOREA SECARA NON FARMAKOLOGI PADA REMAJA KELAS X DI SMA DWIJENDRA DENPASAR*. 2(6).

Nugraheni, C., Puspitasari, D., & Prajayanti, E. D. (2024). *Penerapan Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di Desa Tanjung Sukoharjo*. 4.

Notoatmodjo. (2018a). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Notoatmodjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).

Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).

Noverianti, G., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 39–48. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.461>

Oktavianto, E., Kurniati, F. D., Badi'ah, A., & Bengu, M. A. (2018). *Nyeri dan Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Remaja Dismenore*. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i1.24>

P, I. H., Siringo-ringo, M., & Hutapea, S. T. (2024). *Gambaran Sikap Penanganan Dismenore pada Remaja Puteri di SMA Swasta St. Petrus Medan Tahun 2024*. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(4), 01–11.

Puspita, D. A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3642>.

- Restiyana, S. W. (2020). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Mesntruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri Siswi Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Magetan. June, 1–14.*
- Rinrin Dila Nuryanti, Popi Sopiah, & Rafika Rosyda. (2023). Efektivitas kompres hangat pada dismenore remaja perempuan: Narative literatur review. *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, 10(2), 266–273. <https://doi.org/10.37373/tekno.v10i2.539>
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Syarifah, N. Y. (2025). *Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMK Kesehatan Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta Binatama Yogyakarta. 7, 149–155.* <https://doi.org/10.36086/abdikemas.v7i2.3507>
- Yusuf, R. D., Irasanti, S. N., F.M., F. A., Ibnusantosa, R. G., & Sukarya, W. S. (2019). Hubungan antara Kualitas Tidur dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 135–139. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4331>

